

## Optimalisasi Bonus Demografi Dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Ibn Khaldun : Studi Kasus Kabupaten Belitung Timur

**Abd. Maliki**

Kantor Urusan Agama Manggar Belitung Timur

[abdmaliki8@gmail.com](mailto:abdmaliki8@gmail.com)

**Zainal Arif**

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta

[zainal.arif@umj.ac.id](mailto:zainal.arif@umj.ac.id)

### ABSTRACT

This research discusses the optimisation of the demographic bonus and the improvement of the quality of human resources in East Belitung Regency from the perspective of Ibn Khaldun's Islamic economics. The demographic analysis shows a decade-long demographic bonus, but the economy has not shown optimal growth. The quality of human resources is low as reflected in education, health and informal employment. The research methodology uses a qualitative approach with data analysis from the 2020 Census, the March 2020 National Socio-Economic Survey and local economic data. Key findings include the state of the demographic dividend, which has not reached its potential, the need to improve the quality of education and health, and the dominance of the unsustainable mining sector. From the perspective of Ibn Khaldun's Islamic economics, this research emphasises the importance of education as a foundation for development, the role of government in policies that support a sustainable economy, and efforts to improve skills. The main conclusion offers recommendations for local government, measures to improve the quality of human resources, and the implementation of Ibn Khaldun's concept in supporting sustainable economic development.

**Keywords :** *Demographic dividend, human capital quality, Islamic economics, Ibn Khaldun, East Belitung Regency*

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas optimalisasi bonus demografi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Belitung Timur dengan perspektif ekonomi Islam Ibn Khaldun. Analisis demografi menunjukkan bonus demografi selama satu dekade, tetapi perekonomian belum menggambarkan pertumbuhan yang optimal. Kualitas sumber daya manusia rendah tercermin dalam pendidikan, kesehatan, dan lapangan kerja informal. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data dari Sensus Penduduk 2020, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret

2020, dan data ekonomi lokal. Temuan utama mencakup kondisi bonus demografi yang belum mencapai potensinya, kualitas pendidikan dan kesehatan yang perlu ditingkatkan, serta dominasi sektor pertambangan yang tidak berkelanjutan. Dalam perspektif ekonomi Islam Ibn Khaldun, penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan sebagai fondasi pembangunan, peran pemerintah dalam kebijakan yang mendukung ekonomi berkelanjutan, dan upaya peningkatan keterampilan. Kesimpulan utama menawarkan rekomendasi untuk pemerintah daerah, langkah-langkah peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan implementasi konsep Ibn Khaldun dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

**Kata Kunci :** Bonus Demografi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Ekonomi Islam, Ibn Khaldun, Kabupaten Belitung Timur

## PENDAHULUAN

Bonus demografi menjadi fenomena penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Kabupaten Belitung Timur, sebagai wilayah studi, menghadapi tantangan untuk mengoptimalkan bonus demografi guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Meskipun telah mengalami bonus demografi selama satu dekade terakhir, dampak positifnya terhadap perekonomian masih belum mencapai potensinya sepenuhnya. Kondisi ini memerlukan pemahaman mendalam, terutama dalam perspektif ekonomi Islam Ibn Khaldun, untuk merumuskan langkah-langkah yang tepat.

Permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah mengapa Kabupaten Belitung Timur, meskipun telah mengalami bonus demografi selama satu dekade, belum berhasil mengoptimalkan potensi tersebut untuk meningkatkan kondisi ekonominya. Terkait dengan itu, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat optimalisasi bonus demografi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks ini, pendekatan ekonomi Islam Ibn Khaldun akan digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami dinamika ekonomi dan sosial.

Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor penghambat optimalisasi bonus demografi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Belitung Timur. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perspektif ekonomi Islam Ibn Khaldun dapat diaplikasikan

untuk mengatasi kendala-kendala ini. Dengan merinci tujuan penelitian, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam konteks pengembangan ekonomi daerah, sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam Ibn Khaldun.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang kondisi sosial, demografi, dan ekonomi Kabupaten Belitung Timur. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data statistik yang diperoleh dari Sensus Penduduk 2020, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020, dan Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2018 dan 2019. Kombinasi kedua pendekatan ini memberikan gambaran komprehensif tentang bonus demografi dan kondisi ekonomi di Kabupaten Belitung Timur.

Data utama diperoleh dari Sensus Penduduk 2020, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020, dan Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2018 dan 2019. Sumber data ini memberikan informasi demografis, sosial, dan ekonomi yang mendalam. Teknik pengumpulan data melibatkan survei, wawancara, dan analisis dokumen resmi. Data demografis seperti rasio ketergantungan, profil usia produktif, dan karakteristik sosial diperoleh dari hasil survei dan dokumentasi resmi oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Analisis data dilakukan dengan pendekatan statistik untuk menginterpretasi informasi yang diperoleh dari Sensus Penduduk 2020 dan survei lainnya. Rasio ketergantungan dihitung untuk memahami bonus demografi, sementara karakteristik demografi dan sosial dianalisis secara deskriptif. Data ketenagakerjaan dan laju pertumbuhan ekonomi dianalisis dengan menggunakan metode statistik terkait. Setelah itu, data diterjemahkan ke dalam perspektif ekonomi Islam Ibn Khaldun dengan menyoroti aspek-aspek seperti pendidikan, keterampilan, dan peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi. Analisis ini mengaitkan temuan empiris

dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam untuk memberikan pandangan yang holistik dan kontekstual.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Bonus Demografi**

Penelitian Sutikno AN (2020) mendefinisikan Bonus Demografi merupakan fenomena peradaban kependudukan suatu negara di mana, terjadi ledakan jumlah penduduk usia produktif yang dapat menjadi modal dasar dalam pembangunan. Permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia bagaimana penanganan Bonus Demografi ini sebab apabila tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan kerugian besar bagi Indonesia, dengan demikian Bonus Demografi harus mendapat penanganan yang baik dan komprehensif agar tidak menimbulkan bencana di kemudian hari.

Ledakan jumlah penduduk akan berimbas pada segala aspek lain dalam berbagai bidang yaitu kependudukan, kesehatan, kesejahteraan, perekonomian, dan lain-lain. Selain itu, keberadaan angkatan kerja yang besar juga memberikan peluang emas bagi suatu daerah untuk meningkatkan ekonominya (Novianto, 2017). Negara-negara seperti China, Korea Selatan, Singapura, dan Thailand telah berhasil memanfaatkan bonus demografi, mencapai tingkat kemakmuran yang tinggi. Ketenagakerjaan yang melimpah membuka peluang bagi kemajuan ekonomi daerah melalui pengembangan industri manufaktur, infrastruktur, dan usaha kecil dan menengah (UKM) (Maryati, 2015).

Namun, kelebihan tenaga kerja juga dapat menjadi peluang dan ancaman. Peluangnya terletak pada perkembangan ekonomi regional yang cepat jika tenaga kerja produktif dapat terserap dalam pekerjaan yang produktif. Sebaliknya, ancamannya adalah kerentanan masyarakat jika tidak ada cukup lapangan kerja, yang dapat memperburuk kondisi seperti peningkatan tingkat kemiskinan dan kejahatan. Penanggulangan masalah kependudukan dan pembangunan memerlukan informasi tentang proses transisi demografi untuk memahami situasi dan merumuskan kebijakan yang tepat (Hendratno & Fitriati, 2015). Oleh karena itu, merumuskan kebijakan

pemerintah yang efektif untuk mengoptimalkan bonus demografi bergantung pada informasi yang memadai tentang kelompok usia produktif.

Penelitian ini menggunakan perspektif ekonomi Islam Ibnu Khaldun untuk menganalisis dan mengevaluasi optimalisasi bonus demografi di Kabupaten Belitung Timur. Ibn Khaldun, seorang cendekiawan Muslim abad ke-14, mengemukakan teori tentang siklus peradaban penduduk sebagaimana teori siklus populasi dalam Mujahidin (2018) menyebutkan bahwa produksi ditentukan oleh jumlah penduduk. Semakin banyak jumlah penduduk, maka semakin banyak produk yang dihasilkan. Demikian juga, semakin besar jumlah penduduk, semakin besar permintaan untuk pasar dan semakin besar produksi serta interaksi antara faktor demografi, ekonomi, dan sosial dalam pembangunan suatu masyarakat (Priyono dan Zainuddin Ismail, 2017).

Bonus demografi merujuk pada kondisi dimana jumlah penduduk usia produktif lebih besar daripada jumlah penduduk yang tidak produktif, menciptakan potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi. Menurut Suandi, Junaidi et al., (2022) untuk mencapai penduduk yang sejahtera secara lahir dan bathin (wellbeing) pada saat terjadinya fenomena bonus demografi, 3 (tiga) pilar penunjang yang memerlukan perhatian terkonsentrasi adalah pendidikan, pekerjaan serta kesehatan. Konsep ini penting dalam konteks pembangunan ekonomi karena dapat menjadi peluang emas bagi suatu daerah atau negara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang cepat. Dalam kasus Kabupaten Belitung Timur, bonus demografi tercermin dari rasio ketergantungan yang kurang dari 50, menandakan potensi besar dari segi jumlah penduduk usia produktif.

### **Pemikiran Ibn Khaldun dalam Ekonomi Islam**

Sebagaimana Ulum & Mufarrohah (2016) mencatat bahwa Ibnu Khaldun bernama lengkap Abdurrahman Abu Zaid Waliuddin Ibn Khaldun. Ia lahir di Tunisia pada awal Ramadhan tahun 732 H bertepatan dengan 27 Mei 1332. Berdasarkan silsilahnya, Ibnu Khaldun mempunyai hubungan darah dengan Wa'il Ibn Hajar, salah seorang sahabat Nabi yang terkemuka. Keluarga besar Ibnu Khaldun ini yang berasal dari Hadromaut Yaman, terkenal sebagai keluarga yang berpengetahuan luas dan

menduduki jabatan-jabatan strategis dalam pemerintahan dan kenegaraan. Ibn Khaldun, seorang pemikir Islam abad ke-14, memiliki pandangan khas tentang ekonomi Islam. Menurutnya, pembangunan ekonomi sangat terkait dengan kondisi sosial dan budaya suatu masyarakat.

Ibn Khaldun menekankan pentingnya pendidikan, keterampilan, dan kerja keras dalam mencapai kemajuan ekonomi. Konsep "Asabiyyah" atau solidaritas sosial juga dianggapnya sebagai faktor kunci dalam kemajuan ekonomi. Pemikiran Ibn Khaldun relevan dengan kondisi bonus demografi di Kabupaten Belitung Timur karena menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya manusia yang produktif. Dalam pandangannya, manusia sebagai subjek ekonomi memiliki peran sentral dalam kemajuan ekonomi, sejalan dengan potensi bonus demografi.

### **Keterkaitan Bonus Demografi dan Konsep Ibn Khaldun**

Keterkaitan antara bonus demografi dan konsep Ibn Khaldun terletak pada pemanfaatan optimal sumber daya manusia dalam mencapai kemajuan ekonomi. Ibn Khaldun menekankan perlunya pendidikan dan keterampilan sebagai fondasi pembangunan ekonomi. Dalam konteks Kabupaten Belitung Timur, kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan agar dapat mengoptimalkan bonus demografi.

Prinsip-prinsip Ibn Khaldun dapat diaplikasikan dengan meningkatkan akses pendidikan, memberikan pelatihan keterampilan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung produktivitas manusia. Solidaritas sosial, seperti yang dijelaskan oleh Ibn Khaldun, juga dapat menjadi dasar untuk kolaborasi dalam memanfaatkan bonus demografi secara berkelanjutan. Dengan demikian, Kabupaten Belitung Timur dapat mencapai kemajuan ekonomi yang harmonis sesuai dengan visi ekonomi Islam Ibn Khaldun.

### **Demografi Kabupaten Belitung Timur**

Rasio Ketergantungan Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020, sebesar 40,87 persen dalam Nuriza (2021) menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif (15–64 tahun) relatif lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk yang tidak

produktif (usia 14 tahun ke bawah dan di atas 64 tahun). Dalam perspektif ekonomi Islam Ibn Khaldun, kondisi ini menciptakan potensi Bonus Demografi. Namun, penting untuk dicatat bahwa Bonus Demografi hanya memberikan potensi, dan keberhasilannya tergantung pada pemanfaatan yang optimal.

Dalam konsep Ibn Khaldun, pemanfaatan potensi demografi harus diarahkan ke sektor ekonomi yang produktif. Pemerintah daerah Kabupaten Belitung Timur dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mendukung kegiatan ekonomi yang dapat menyerap tenaga kerja produktif, seperti sektor industri dan pertanian yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil Susenas Maret 2020 profil usia produktif Kabupaten Belitung Timur bahwa menunjukkan dominasi laki-laki sebesar 52,7 persen (Nurjanah & Pramadhira, 2020).

Dalam perspektif ekonomi Islam Ibn Khaldun, kontribusi laki-laki dan perempuan dalam kegiatan ekonomi seharusnya seimbang. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan kebijakan yang mendukung pemberdayaan perempuan dalam sektor ekonomi. Selain itu, proporsi generasi milenial yang mencapai 40,1 persen merupakan potensi besar dalam memajukan perekonomian daerah. Ibn Khaldun menekankan pentingnya peran generasi muda dalam menciptakan keberlanjutan ekonomi.

Oleh karena itu, perlu pengembangan program-program pelatihan dan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Status perkawinan juga menjadi aspek penting. Tingginya persentase pernikahan usia dini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan ekonomi. Dalam perspektif Ibn Khaldun, pentingnya stabilitas keluarga untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif.

### **Karakteristik Demografi dan Sosial**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Belitung Timur 2020 menunjukkan karakteristik demografi dan sosial seperti kepemilikan NIK, tingkat pendidikan, derajat kesehatan, dan perilaku merokok memberikan gambaran mengenai kualitas sumber daya manusia Kabupaten Belitung Timur (Nurjanah & Pramadhira, 2020). Dalam konteks ekonomi Islam Ibn Khaldun, kepemilikan NIK adalah hak identitas yang mendasar. Adanya 2 persen penduduk usia

produktif yang tidak memiliki NIK menunjukkan adanya ketidakpastian identitas, yang dapat menghambat partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi formal.

Tingginya persentase penduduk usia produktif yang tidak tamat wajib belajar 9 tahun (58,2 persen) dan tidak bisa membaca dan menulis huruf latin (5 persen) menjadi perhatian serius. Ibn Khaldun menekankan pentingnya pendidikan sebagai landasan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, perlu dilakukan investasi dalam peningkatan kualitas pendidikan, termasuk pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Derajat kesehatan dan perilaku merokok juga menjadi faktor penentu dalam kontribusi sumber daya manusia terhadap ekonomi. Upaya pencegahan penyakit dan pengentasan kebiasaan merokok perlu diintegrasikan dalam program pembangunan ekonomi daerah. Dalam keseluruhan, integrasi prinsip-prinsip ekonomi Islam Ibn Khaldun dalam kebijakan pembangunan dapat meningkatkan efektivitas pemanfaatan Bonus Demografi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Belitung Timur.

## **Ekonomi Kabupaten Belitung Timur**

### **Laju Pertumbuhan Ekonomi (2011-2020)**

Selama dekade terakhir (2011-2020), laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur menunjukkan tren yang kurang mengembirakan. Meskipun pada tahun 2011 mencapai pertumbuhan sebesar 6,12 persen, namun tren pertumbuhan menurun hingga hanya tercatat satu kali peningkatan pada tahun 2017. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menjadi pukulan keras, dengan kontraksi ekonomi mencapai -0,66 persen.

Dalam perspektif ekonomi Islam Ibn Khaldun, penurunan pertumbuhan ekonomi dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan struktural dalam sektor ekonomi. Pemerintah daerah perlu mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan dan mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana. Ibn Khaldun menekankan perlunya distribusi pendapatan yang adil untuk mencapai stabilitas ekonomi jangka panjang.



## **Sektor Pekerjaan Utama dan Kondisi Ketenagakerjaan**

Menurut Susenas Maret 2020 bahwa sektor pertambangan dan penggalian menjadi pekerjaan utama di Kabupaten Belitung Timur, dengan kontribusi sebesar 21,41 persen. Meskipun demikian, sektor ini memiliki dampak negatif pada lingkungan dan tidak berkelanjutan karena mengelola sumber daya mineral yang tidak dapat diperbaharui.

Dalam perspektif ekonomi Islam Ibn Khaldun, fokus pada sektor pertambangan yang tidak berkelanjutan bisa menjadi hambatan dalam mencapai kemajuan ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah daerah perlu merancang kebijakan untuk mendiversifikasi sektor ekonomi dan mengarahkan investasi ke sektor-sektor yang lebih berkelanjutan.

Data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2019 bahwa kondisi ketenagakerjaan yang didominasi oleh sektor informal (44,71 persen) (Badan Pusat Statistik, 2020) mencerminkan kerentanan pekerja terhadap hak-hak dasar, jaminan sosial, dan pendapatan yang tidak menentu. Menurut Ibn Khaldun, sistem ekonomi yang stabil memerlukan perlindungan hak-hak pekerja dan keberlanjutan ekonomi yang inklusif.

## **Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Ekonomi**

Pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap ekonomi Kabupaten Belitung Timur dengan kontraksi ekonomi sebesar -0,66 persen pada tahun 2020. Dalam pandangan Ibn Khaldun, situasi seperti ini memerlukan langkah-langkah strategis untuk mengatasi ketidakpastian dan memulihkan keberlanjutan ekonomi. Pemerintah daerah perlu mengimplementasikan kebijakan stimulus ekonomi yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam Ibn Khaldun, yang mengutamakan distribusi kekayaan secara adil dan pengentasan kemiskinan.

Diverifikasi ekonomi dan penguatan sektor-sektor yang tahan krisis perlu menjadi fokus untuk meningkatkan ketahanan ekonomi daerah. Dalam konteks ketenagakerjaan, pemerintah perlu memberikan perlindungan ekstra bagi pekerja informal yang terdampak paling berat. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan

keterampilan dan program peningkatan kapasitas juga sejalan dengan prinsip ekonomi Islam Ibn Khaldun dalam menciptakan masyarakat yang mandiri dan berdaya saing.

### **Perspektif Ekonomi Islam Ibn Khaldun**

#### **Pendidikan dan Keterampilan sebagai Fondasi Pembangunan**

Dalam pandangan Ibn Khaldun, pendidikan dan keterampilan merupakan fondasi utama pembangunan ekonomi. Data menunjukkan bahwa Kabupaten Belitung Timur masih menghadapi tantangan dalam hal kualitas pendidikan dan keterampilan sumber daya manusia. Sebagian besar penduduk usia produktif tidak menamatkan wajib belajar 9 tahun, dan terdapat 5 persen yang tidak bisa membaca dan menulis huruf latin.

Untuk mengoptimalkan bonus demografi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pemerintah daerah perlu mengalokasikan anggaran yang memadai untuk sektor pendidikan dan pelatihan keterampilan. Prinsip-prinsip Ibn Khaldun menekankan pentingnya pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai kemajuan ekonomi. Program pelatihan kerja yang relevan dengan kebutuhan pasar dapat membantu menciptakan tenaga kerja yang berkualitas.

#### **Peran Pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi**

Ibn Khaldun menyoroti peran penting pemerintah dalam membentuk kebijakan yang mendukung pembangunan ekonomi. Meskipun Kabupaten Belitung Timur telah mengalami bonus demografi selama setidaknya satu dekade, perekonomiannya belum mencapai potensi penuhnya. Pertumbuhan ekonomi yang melambat dan dominasinya sektor pertambangan yang tidak berkelanjutan memerlukan campur tangan aktif pemerintah.

Dalam perspektif ekonomi Islam Ibn Khaldun, pemerintah daerah perlu memastikan adanya kebijakan yang mendukung diversifikasi ekonomi dan peningkatan sektor-sektor yang berkelanjutan. Distribusi pendapatan yang adil, perlindungan hak-hak pekerja, dan pengentasan kemiskinan harus menjadi fokus utama kebijakan. Investasi dalam infrastruktur, pelatihan keterampilan, dan fasilitasi

iklim usaha yang kondusif juga merupakan langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Melalui peran aktif pemerintah dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip ekonomi Islam, Kabupaten Belitung Timur dapat mengoptimalkan bonus demografi dan mencapai kemajuan ekonomi yang berkelanjutan serta inklusif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Meskipun Kabupaten Belitung Timur telah mengalami bonus demografi selama satu dekade, data menunjukkan bahwa pemanfaatannya belum optimal dalam meningkatkan perekonomian daerah. Trend perlambatan pertumbuhan ekonomi dan kontraksi ekonomi pada tahun 2020 menandakan bahwa bonus demografi belum sepenuhnya dimanfaatkan secara efektif.

Dalam perspektif ekonomi Islam Ibn Khaldun, pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk mengoptimalkan bonus demografi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui investasi dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan menjadi kunci untuk memanfaatkan potensi bonus demografi. Diversifikasi ekonomi juga perlu diutamakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang berkelanjutan.

Kabupaten Belitung Timur menghadapi sejumlah tantangan dan kendala, terutama dalam hal kualitas sumber daya manusia, laju pertumbuhan ekonomi yang melambat, dan dominasi sektor pertambangan yang tidak berkelanjutan. Tantangan ini perlu diatasi agar daerah dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Dalam perspektif ekonomi Islam Ibn Khaldun, tantangan ini dapat diatasi dengan peran aktif pemerintah dan upaya kolaboratif dari berbagai pemangku kepentingan. Penyediaan pelatihan keterampilan, peningkatan akses pendidikan, dan diversifikasi ekonomi menjadi strategi yang sesuai dengan pandangan Ibn Khaldun.

Implikasi dari keseluruhan analisis ini dalam perspektif ekonomi Islam Ibn Khaldun adalah perlunya intervensi pemerintah yang bijaksana dan berkelanjutan. Ibn Khaldun menekankan peran penting pemerintah dalam membangun ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.

Pemerintah daerah harus mengadopsi kebijakan-kebijakan yang mendukung pendidikan, pelatihan keterampilan, dan diversifikasi ekonomi. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Ibn Khaldun yang menempatkan manusia sebagai pendorong utama kemajuan ekonomi. Dengan mengambil langkah-langkah ini, Kabupaten Belitung Timur dapat mencapai pemanfaatan bonus demografi secara maksimal, mengatasi tantangan, dan menciptakan ekonomi yang berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam Ibn Khaldun.

Pemerintah daerah Kabupaten Belitung Timur perlu mengambil langkah-langkah konkret dalam mengoptimalkan bonus demografi. Dengan mempertimbangkan pandangan ekonomi Islam Ibn Khaldun, disarankan agar pemerintah fokus pada pembangunan infrastruktur pendidikan dan pelatihan keterampilan yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Program beasiswa dan pelatihan keterampilan yang terukur dapat menjadi solusi untuk meningkatkan daya saing sumber daya manusia di pasar kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Agustus 2019* (B. S. S. B. P. K. B. Belitung (ed.)). BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Hendratno, E. T., & Fitriati, R. (2015). the Study of Indonesia'S Readiness To Cope With Demographic Bonus: a Review of Population Law. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 30(3), 195–219. <https://doi.org/10.22146/jieb.10311>
- Maryati, S. (2015). DINAMIKA PENGANGGURAN TERDIDIK: TANTANGAN MENUJU BONUS DEMOGRAFI DI INDONESIA. *ECONOMICA*, 3(2), 128. <https://doi.org/10.1111/j.1475-4932.1945.tb01164.x>
- Mujahidin, M. (2018). *Munich Personal RePEc Archive Ibn Khaldun's Economic Thought*. 87192.
- Novianto, A. (2017). Memperbesar Tentara Cadangan Pekerja: “Bonus Demografi” Dan Ekonomi Politik Negara Neoliberal Di Indonesia. *Jurnal Kawistara*, 7(2),

187. <https://doi.org/10.22146/kawistara.18834>
- Nuriza, F. A. (2021). *STATISTIK DAERAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR 2021* (Azhar & Syahroni (eds.)). Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur.
- Nurjanah, T. E., & Pramadhira, R. M. (2020). *STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN BELITUNG TIMUR 2020* (A. Astiningsih & Syahroni (eds.)). BPS Kabupaten Belitung Timur.
- Priyono dan Zainuddin Ismail. (2017). *Teori Ekonomi* (Teddy Chandra (ed.)). Dharma Ilmu.
- Suandi, Junaidi, N. T. M., Lily Rahmawati Harahap, Sri Maryati, Y., Neneng Miskiyah, Sari Lestari ZR, E. G., & Afriyani, F. (2022). *Isu Kependudukan dan Pembangunan Berkelanjutan* (N. T. Muhyiddin (ed.); Cetakan Ke). Idea Press Yogyakarta.
- Sutikno AN. (2020). Bonus Demografi di Indonesia. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 12(2), 421–438.
- Ulum, B., & Mufarrohah. (2016). Kontribusi Ibnu Khaldun Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam Pendahuluan. *Jurnal Ekonomi Syariah (IQTISHADIA)*, 1(2), 17–32.

